

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN KADER POSYANDU ABADI TENTANG IMUNISASI MR BOOSTER

Ajeng Novita Sari<sup>1</sup>, Lilik Hanifah<sup>2</sup>  
Stikes Mamba'ul 'Ulum Surakarta  
[info@stikesmus.ac.id](mailto:info@stikesmus.ac.id)

## Abstrak

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu. Pelaksanaan imunisasi campak pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan terhadap penyakit tertentu pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader posyandu tentang imunisasi MR booster.

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif termasuk penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *one group pre test-post test without control design*. Populasi penelitian ini adalah kader Posyandu Abadi di Gonilan Karanganyar. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena keseluruhan kader digunakan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 11 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan untuk analisis bivariat menggunakan *uji paired sample t-test*.

Hasil dan Pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur kader posyandu adalah 36,09 tahun dengan mayoritas mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 orang (72,7%) dan mayoritas adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 8 orang (72,7%). Mayoritas responden yaitu sebanyak 10 responden (90,9%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang imunisasi MR Booster sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Mayoritas responden yaitu sebanyak 7 responden (63,6%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi MR Booster setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil uji *paired samplet-test* menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang Imunisasi MR Booster.

Kata kunci : *pendidikan kesehatan, pengetahuan, leaflet, MR Booster*

## PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan tahun 2015 terdapat 19,4 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi dan statistik menunjukkan bahwa hampir 85% bayi di dunia menerima vaksinasi lengkap (Ilham, 2017). WHO memperkirakan angka kejadian kasus campak tercatat 30.000 kasus pertahun yang dilaporkan. WHO dan *United Nations Children's Fund*(UNICEF), mencanangkan *Global Immunization Vision and Strategy*(GIVS) yaitu rancangan kerja 10 tahun untuk mencegah penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi. Cakupan imunisasi campak di Indoensia pada tahun 2015 sebesar 92,3% (Kemenkes RI, 2017).

Campak merupakan salah satu penyakit menular dengan berbagai komplikasi yang berat, sangat potensial menimbulkan wabah atau kejadian luar biasa (KLB), serta dapat menyebabkan kematian

(Anggraini, dkk, 2015). Penyakit campak diakibatkan oleh virus campak, komplikasi penyakit campak an-tara lain radang selaput otak (meningitis), radang paru-paru, infeksi telinga (Marimbi, 2010).

Pemerintah berupaya menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), sangat ditentukan oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di semua desa/kelurahan. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Hepatitis B, Campak dan melalui mulut seperti polio (Momomuat, dkk, 2014).

Imunisasi dapat mempengaruhi kesehatan balita.

Imunisasi terbagi dalam dua bagian yaitu imunisasi yang didapatkannya 0-11 bulan (imunisasi dasar) dan imunisasi ulang (*booster*) pada usia 24 bulan (Marimbi, 2010). Program imunisasi merupakan cara terbaik yang telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha untuk mencegah penyakit menular dan juga telah berhasil menyelamatkan begitu banyak kehidupan dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya. Program imunisasi ulang 24 bulan yang imunisasi adalah DPT-HB-HIB, dan campak (Lisnawati, 2011).

Pelaksanaan imunisasi campak pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan terhadap penyakit tertentu pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak yang lain. Apabila pemberian imunisasi tidak dilaksanakan dengan tepat waktu maka kekebalan tubuh yang didapatkan

oleh anak tersebut tidak akan optimal. Oleh karena itu pengetahuan orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami manfaat imunisasi bagi setiap anak Indonesia (Ranuh, dkk, 2011).

Strategi untuk eliminasi penyakit campak adalah dengan melakukan imunisasi MR Booster. Keberhasilan dari program imunisasi MR Booster bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan dan tanggung jawab orang tua (Proverawati dan Andhini, 2010). Pengetahuan petugas tentang imunisasi MR Booster yang masih rendah sehingga peran kader posyandu belum maksimal dalam membantu cakupan imunisasi MR Booster (Kiftiyah, 2017). Kader merupakan orang terdekat yang berada di masyarakat yang diharapkan berperan penting, khususnya setiap permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan. Kader berperan dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat

kesehatan yang optimal. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan yang dilakukan diposyandu (Yulifah dan Yuswanto, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Abadi Gonilan tanggal 2 Maret 2018 diketahui bahwa dari jumlah kader Posyandu sebanyak 11 orang belum memahami tentang imunisasi MR Booster dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang imunisasi MR Booster tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan kader dapat ditingkatkan melalui pemberian informasi dari tenaga kesehatan, yaitu pelaksanaan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kader. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan kepada kader Posyandu, sehingga kader dapat menyampakan ke masyarakat tentang pentingnya imunisasi MR Booster baik, dengan kata lain adanya pendidikan kesehatan

diharapkan dapat membawa perubahan perilaku kesehatan dari sasaran, selain meningkatkan pengetahuan individu, pendidikan kesehatan juga bertujuan merubah sikap dan praktik individu terhadap kesehatan (Susilowati, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Abadi Tentang Imunisasi MR Booster”

#### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang Imunisasi MR Booster.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif termasuk penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *one group pre test-post test without control design*. Populasi penelitian ini adalah kader Posyandu

Abadi di Gonilan Karanganyar. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh karena keseluruhan kader digunakan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 11 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Tingkat pengetahuan dinyatakan baik apabila responden menjawab benar 76-100%, dinyatakan cukup apabila menjawab benar 56-75% dan kurang baik apabila responden menjawab benar < 56%. Analisis bivariat dilakukan untuk uji mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang imunisasi MR Booster apabila data berdistribusi normal dilakukan *uji paired sample t-test* dan apabila data berdistribusi tidak normal dilakukan menggunakan uji wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

- a. Karakteristik responden  
 Hasil penelitian mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik

Responden		
Karakteristik	Keterangan	
<b>Umur</b>		
Minimum	30,00	
Maksimum	45,00	
Mean	36,09	
Keterangan		
<b>Pendidikan</b>		
SMP	1	9,1
SMA	8	72,7
PT	2	18,2
Jumlah	11	100
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak		
Bekerja (IRT)	8	72,7
Wiraswasta	3	27,3
Total	11	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur kader posyandu adalah 36,09 tahun dengan mayoritas mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 orang (72,7%) dan mayoritas adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 8 orang (72,7%).

- b. Pengetahuan tentang imunisasi MR Booster (Pretest)

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan tentang imunisasi MR Booster (Pretest)

Tabel 2. Pengetahuan tentang imunisasi MR Booster (Pretest)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	10	90,9
Cukup	1	9,10
Baik	0	0,0
Jumlah	11	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 10 responden (90,9%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang imunisasi MR Booster sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

c. Pengetahuan tentang imunisasi MR Booster (Postest)

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan tentang imunisasi MR Booster (Postest)

Tabel 3. Pengetahuan tentang imunisasi MR Booster (Postest)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	0	0,0
Cukup	4	36,4
Baik	7	63,6
Jumlah	11	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 7 responden (63,6%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi MR Booster setelah diberikan pendidikan kesehatan.

d. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang Imunisasi MR Booster

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang Imunisasi MR Booster diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang Imunisasi MR Booster

Pengetahuan	Mean	Normalitas	t	p value
Pretest	4,72	.142	8,714	0,000
Postest	9,64	.126		

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest pengetahuan tentang imunisasi MR Booster adalah (4,72) sedangkan rata-rata posttest (9,64). Hasil uji normalitas dengan shapiro wilk diperoleh p value pretest (0,142) > 0,05 sehingga data terdistribusi normal sedangkan p value posttest (0,126) > 0,05) sehingga dinyatakan data terdistribusi normal, oleh karena itu digunakan uji statistik parametrik uji paired sample t-test.

Hasil uji statistik dengan *paired sample t-test* menunjukkan *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang Imunisasi MR Booster.

## 2. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 36,09 tahun. Usia tersebut berarti

tergolong dalam kelompok usia produktif. Kelompok umur produktif menurut Astuti (2012) yaitu seseorang telah mencapai kematangan intelektual dan psikomotoriknya. Hal tersebut berarti bahwa tingkat kader Posyandu sudah baik dalam memahami tentang materi imunisasi MR Booster. Masa usia produktif membuat ibu memiliki kematangan rasional dan psikomotor, dimana kematangan rasional tersebut bermanfaat ketika ibu mendapat pendidikan kesehatan tentang imunisasi MR Booster, maka mereka akan segera memahami tentang manfaat dan pentingnya sehingga dapat memberikan informasi kepada ibu yang memiliki balita saat berkunjung ke Posyandu.

Menurut Notoatmodjo (2014) usia mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang

pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan tentang persiapan persalinan semakin membaik. Semakin baik tingkat usia, semakin baik kemampuan praktik ibu mempersiapkan persalinan, sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dengan persiapan persalinan ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 8 orang (72,7%). Hasil penelitian menunjukkan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki Kader Posyandu yang mayoritas SMA maka dapat membantu kader Posyandu dalam memahami informasi tentang imunisasi MR Booster selama pelaksanaan pendidikan kesehatan. Hal ini menyebabkan tingkat pendidikan responden tentang imunisasi MR Booster sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar adalah kurang, tetapi

setelah pendidikan kesehatan maka tingkat pendidikan responden adalah baik. Hasil ini mendukung pernyataan Astuti (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan responden dalam memahami informasi tentang kesehatan yang diterima. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuannya memahami informasi kesehatan semakin baik. Rukmini (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, meskipun pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan formal, akan tetapi dengan pendidikan yang baik kader posyandu akan lebih mudah memahami dan berkeinginan untuk menggali informasi yang lebih banyak tentang imunisasi MR Booster.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas

responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 8 orang (72,7%). Hal ini karena ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang lebih banyak dibandingkan ibu yang bekerja, sehingga menurut peneliti bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu di rumah sehingga lebih banyak waktu untuk menjadi kader posyandu sehingga dapat mengikuti pendidikan kesehatan yang dilakukan. Hasil ini sesuai dengan pernyataan dari Karimawati (2013) menyatakan bahwa status pekerjaan responden dapat mempengaruhi pengetahuan ibu.

## 2. Pengetahuan kader tentang imunisasi MR Booster (pretest)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang imunisasi MR Booster sebelum pemberian pendidikan kesehatan (pretest) mayoritas mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 10 orang

(90,9%). Rendahnya pengetahuan kader Posyandu tentang imunisasi MR Booster, hal itu dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan maupun media massa. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan seseorang. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2011). Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan kader tentang imunisasi MR Booster yaitu karena pengalaman pribadi, dimana imunisasi MR Booster memang tergolong baru. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang

kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu (Wawan dan Dewi, 2011).

3. Pengetahuan kader tentang imunisasi MR Booster (postest)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang imunisasi MR Booster setelah pemberian pendidikan kesehatan (postest) mayoritas mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang (63,6%). Pendidikan kesehatan tentang imunisasi MR Booster pada kader Posyandu yang dilakukan peneliti berdampak pada peningkatan pengetahuan kader tentang imunisasi MR Booster. Kader posyandu bertambah pengetahuannya dalam memahami tentang imunisasi MR Booster yang pada waktu sebelum diberi pendidikan kesehatan pengetahuannya mayoritas kurang sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan maka mayoritas

responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan petugas kesehatan dalam pemberian pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk memengaruhi atau merubah pengetahuan kader (Mulyani, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Susilowati (2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat membuat seseorang memiliki kesadaran tentang kesehatan, sehingga berusaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

4. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader posyandu tentang imunisasi MR Booster

Hasil uji statistik dengan *paired sample t-test* menunjukkan *p value*  $0,999 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang Imunisasi MR Booster. Hasil ini mendukung penelitian

terdahulu dari Lubis dan Syahri (2013) di bidang lain yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan kader. Wicaksono (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Adanya perubahan yang positif terhadap pengetahuan kader posyandu setelah diberikan pendidikan kesehatan, mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan kesehatan telah berhasil, karena dapat mengubah pemikiran yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sesuai pernyataan dari Depkes RI (2012) bahwa pendidikan kesehatan merupakan proses pemberian bantuan dari petugas konseling, melalui pertemuan tatap muka dimana petugas menyampaikan informasi yang tidak memihak

serta petugas memberikan dukungan emosi, agar klien mampu mengenali keadaan dirinya dan masalah yang dihadapinya, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan mantap bagi diri sendiri.

Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai pernyataan dari Purnomo (2014) bahwa pemberian pendidikan kesehatan pada kader adalah suatu upaya kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan teknis dan dedikasi kader. Blum dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dijelaskan juga bahwa perilaku merupakan faktor terbesar

kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu atau masyarakat. sehingga dengan memiliki pengetahuan yang baik seseorang akan mempengaruhi perubahan perilaku.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader yang dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Peningkatan pengetahuan responden dalam pendidikan kesehatan dengan metode leaflet, karena materi dari leaflet masih dapat diingat dengan baik. Peningkatan pengetahuan pada responden dapat dipengaruhi oleh faktor interaksi antar responden. Materi yang tidak dimengerti oleh responden kemudian mendapat jawaban dari anggota responden yang lain ataupun juga dari tutornya yang memang mengetahui tentang materi tentang imunisasi MR

Booster, sehingga kader dapat lebih memahami sehingga dapat mempersiapkan persalinannya dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan bermanfaat untuk kader dalam meningkatkan pengetahuan imunisasi MR Booster oleh karena kader mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, bertukar pendapat dan mendapat pengetahuan serta ketrampilan tentang imunisasi MR Booster.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A.Simpulan

1. Rata-rata umur kader posyandu adalah 36,09 tahun dengan mayoritas mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 orang (72,7%) dan mayoritas adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 8 orang (72,7%).
2. Mayoritas responden yaitu sebanyak 10 responden (90,9%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang imunisasi MR Booster

sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

3. Mayoritas responden yaitu sebanyak 7 responden (63,6%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi MR Booster setelah diberikan pendidikan kesehatan.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang Imunisasi MR Booster dengan  $p\ value\ 0,000 < 0,05$ .

## B. Saran

### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan hendaknya melakukan pendidikan kesehatan kepada kader khususnya mengenai imunisasi MR Booster untuk meningkatkan pengetahuan kader.

### 2. Bagi kader

Kader perlu meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi MR Booster hamil melalui media massa atau bertanya kepada tenaga

kesehatan, sehingga kader dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang jadwal pelaksanaan imunisasi MR Booster dan kapan waktunya bagi balita.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan pengetahuan tentang imunisasi MR Booster dengan kepatuhan untuk melakukan imunisasi MR Booster.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, dkk. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Anak dengan Kepatuhan melaksanakan Imunisasi*. Prosiding Penelitian Civitas Akademika Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Astuti, EW. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe (*Ferum*) di Rumah Bersalin Sri Lumintu Surakarta. *Naskah Publikasi*. Surakarta : Fakultas

- Kemenkes RI. 2017. *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Meases Rubella (MR)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI.
- Kiftiyah. 2017. Hubungan Peran Kader Dengan Cakupan Program Imunisasi Campak Pada Balita. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan Stikes Dian Husada Mojokerto*. Vol 1 NO 1, hal 42-47.
- Lisnawati, 2011. Dampak Status Imunisasi Anak Balita di Indonesia terhadap Kejadian Penyakit. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Volume XIX Tahun 2009, Suplemen II.
- Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Jakarta : EGC.
- Momomuat, S; Ismanto, AY; Kundra, R. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Puskesmas Kawangkoan. Manado : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
- Notoadmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ranuh, dkk. (2011). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Rukmini. 2015. Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita di PAUD Mutiara Bunda. *Adi Husada Nursing Journal*. - Vol. 1 No. 1, hal 33-35.
- Purnomo, GA. 2014. Pengaruh Pelatihan Kader tentang Posyandu terhadap Kemampuan Pengelolaan Posyandu di Desa Sendangsari Kecamatan Pengasih Kulon Progo. Naskah Publikasi. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan'Aisyiyah.
- Susilowati, U. 2012. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Tugas Kader Posyandu. *Jurnal Kebidanan*. Vol IV No 2, hal. 84-92.
- Yulifah, R., & Yuswanto, T.J.A. 2012. *Komunikasi dan Konseling Dalam Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lubis, Z dan Syahri, IM. 2013. Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 11 NO 1, hal 65-73.

Wicaksono, H. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Nutrisi Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pemenuhan Nutrisi*. Yogyakarta

: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta